



Edu Parenting sebagai Sarana Sosialisasi Pengetahuan dan Pemahaman Orang Tua Terhadap Gizi Seimbang Anak Usia Dini

Erina^{1,a}, Diana Dwi Jayanti², Dina Fitriana³, Imas Jihansyah⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Lamongan, Indonesia

^aerinaa019@gmail.com; ^bdianadj.1111@unisla.ac.id; ^cdinafitriana@unisla.ac.id;

^dimasjihansyah.@unisla.ac.id

Informasi artikel	ABSTRAK
<p><i>Received</i> : Juli 09, 2023. <i>Accepted</i> : Agustus 07, 2023. <i>Published</i> : September 29, 2023.</p> <p>Kata kunci: <i>edu parenting</i>; Pengetahuan & Pemahaman Orang tua; Gizi Seimbang Anak Usia Dini</p> <p>DOI: https://doi.org/10.30736/jce.</p>	<p>Penelitian ini berjudul “<i>Edu parenting</i> sebagai sarana sosialisasi pengetahuan dan pemahaman orang tua terhadap gizi seimbang anak usia dini”. Hal ini dilatar belakangi oleh pengetahuan dan pemahaman orang tua mengenai gizi seimbang anak usia dini memiliki peranan penting bagi anak karena akan berpengaruh terhadap tumbuh kembangnya. Selaku Lembaga Pendidikan yang juga menjadi tempat anak bertumbuh dan berkembang maka seharusnya pihak sekolah juga mengantisipasi hal ini dengan menyelenggarakan sebuah kegiatan <i>edu parenting</i> sebagai sarana sosialisasi pengetahuan dan pemahaman terhadap gizi seimbang anak usia dini, agar para orang tua dapat memberikan pola konsumsi gizi seimbang yang optimal dan sesuai bagi anaknya. Diketahui bahwa rata-rata para partisipan penelitian, yakni orang tua wali murid di SPS Roudhotul Jannah Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan, masih belum memiliki pengetahuan dan pemahaman yang optimal mengenai gizi seimbang yang sesuai dengan kebutuhan tubuh anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan berjenis penelitian lapangan (<i>field research</i>) dengan 10 orang subyek. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan <i>edu parenting</i> yang dilakukan pada 04 April 2023 dapat digunakan sebagai sarana sosialisasi pengetahuan dan pemahaman orang tua terhadap gizi seimbang anak usia dini yang mana dapat dilihat dari meningkatnya (1) pengetahuan dan pemahaman baru mengenai gizi seimbang anak usia dini, serta (2) komitmen serta kesadaran orang tua mengenai pemberian gizi seimbang untuk anak setelah mengikuti kegiatan <i>edu parenting</i>.</p>
<p><i>Keywords</i>: <i>Edu Parenting</i>; <i>Parent’s Knowledge & Understanding</i>; <i>Balance Nutrition Of Early Childhood</i></p>	<p>ABSTRACT</p> <p><i>This study entitled "Edu parenting as a means of disseminating knowledge and understanding of parents on balanced nutrition for early childhood at SPS Roudhotul Jannah". This was motivated by the knowledge and understanding of parents regarding balanced nutrition for early childhood which has an important role for children because it will affect their growth and development. As an educational institution which was also a place for children to grow and develop, the school should also anticipate this by organizing an educational parenting activity as a means of disseminating knowledge and understanding of balanced nutrition for early childhood, so that parents can provide optimal and appropriate balanced nutrition consumption patterns for their children. Based on preliminary study conducted by researchers, it was known that the average parents at SPS Roudhotul Jannah, who was the participant in this research, still didn't have optimal knowledge and understanding of balanced nutrition according to the needs of the child's body. This study used a descriptive qualitative approach and is a type of field research with 10 subjects. The results of this study indicated that the edu parenting activities carried out on April 4, 2023 can be used as a means of socializing parental knowledge and understanding of balanced nutrition for early childhood which can be seen from the inscreasing of :</i></p>



(1) new knowledge and understanding of balanced nutrition for early childhood, and (2) the commitment and awareness of parents regarding the provision of balanced nutrition for children after participating in educational parenting activities.

PENDAHULUAN

Salah satu faktor penting kesuksesan dalam hal pembangunan sumber daya manusia di Indonesia ialah masalah gizi. Pemberian gizi seimbang khususnya kepada anak usia dini menjadi sangat penting untuk diupayakan secara optimal. Hal ini karena pada tahap usia dini sebagian besar pertumbuhan dan perkembangan seluruh dimensi manusia sedang berlangsung secara pesat. Pemberian gizi seimbang dapat meminimalisir tingkat gizi buruk yang saat ini prevalensinya, di Indonesia, mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Tujuan dari pemberian gizi seimbang pada anak usia dini ialah untuk membangun tubuh/ memelihara dan memperbaiki bagian-bagian tubuh yang rusak (zat pembangun; misalnya protein, mineral, dan air), untuk memberikan tenaga (zat tenaga: misalnya lemak, karbohidrat, dan protein):, dan untuk mengatur pekerjaan tubuh (zat pengatur: misalnya vitamin, air, dan mineral)(Dr. Rusilanti, M.Si., Dra. Mutiara Dahlia, M.Kes, Yeni Yulianti, S.Pd., 2015). Pemberian gizi seimbang pada anak tentu sangat dipengaruhi oleh sejauh mana tingkat pemahaman orang tua akan gizi seimbang itu sendiri (Maulani et al., 2021).

Berdasarkan data dalam Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Kementerian Kesehatan RI tahun 2018, dikemukakan bahwa pada usia balita -59 bulan berjumlah 3,9 persen anak di Indonesia mengalami gizi buruk sedangkan 13,8 persen mengalami kekurangan gizi(Riskesdas Kementerian Kesehatan RI, 2018). Kemudian pada hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) yang diselenggarakan oleh Kementerian Kesehatan tahun 2017, anak mengalami gizi buruk 3,8 persen dan kekurangan gizi sebanyak 14 persen, menurut data tersebut ini tidak jauh berbeda dengan tahun sebelumnya tersebut tidak berbeda jauh dengan hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) yang diselenggarakan oleh Kementerian Kesehatan tahun 2017, yaitu sebanyak 3,8 persen anak mengalami gizi buruk dan gizi kurang sebesar 14,0(Maulani et al., 2021).

Faktor gizi memegang peranan yang penting, terutama untuk pertumbuhan/ perkembangan, kecerdasan, sensitifitas infeksi, produktifitas kinerja, serta pencegahan penyakit kronis(Yosephin, 2018.). Anak yang tidak mendapatkan gizi yang baik bisa berdampak serius pada tumbuh kembangnya. Seperti penurunan daya tahan tubuh, gangguan pertumbuhan dan menurunnya konsentrasi belajar pada anak yang mulai memasuki usia sekolah. Maka dari itu, setiap orang tua perlu memahami dan menerapkan konsep gizi seimbang dalam keseharian sehingga resiko terjadinya dampak-dampak yang mungkin muncul dari ketidakcukupan gizi pada anak dapat menurun (Hastuti et al., 2021). Penelitian terdahulu juga menunjukkan gizi yang tidak sehat ada kaitan dengan kerusakan gigi, kegemukan, dan penyakit jantung (Kurnia, 2015). Konsumsi makanan yang kurang akan menyebabkan ketidakseimbangan proses metabolisme di dalam tubuh. Pada anak baduta bila hal ini terjadi terus menerus akan terjadi gangguan pertumbuhan dan perkembangan, seperti stunting (Amin et al., 2018).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di SPS Roudhotul Jannah, Kecamatan Tikung, Kabupaten Lamongan, diketahui pemahaman dan pengetahuan orang tua wali murid tentang konsep dan penerapan gizi seimbang kepada anak usia dini masih belum optimal. Survey awal yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa para orang tua anak usia dini pun kurang memahami secara

cermat definisi gizi seimbang yang sebenarnya. Sehingga mereka belum memberikan gizi seimbang pada anak dengan sesuai, orang tua hanya cenderung memberikan makanan yang kelihatannya bergizi seperti susu, sayur, ikan akan tetapi tanpa mengetahui kandungan gizinya dan kadar pemberian maksimalnya. Para orang tua juga mengaku masih kesulitan dalam mengontrol makanan dan minuman yang disukai anak, mayoritas anak usia dini menyukai makanan/minuman yang memiliki rasa berlebihan, seperti mengkonsumsi es yang terlalu manis atau makanan ringan yang memiliki rasa sangat asin. Anak yang rewel, menangis, atau bahkan mengamuk ketika tidak diberikan makanan yang mereka inginkan membuat para orang tua tidak memiliki pilihan selain memberikannya. Para responden mengaku bahwa mereka belum memiliki solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Mengingat pentingnya tumbuh dan berkembangnya pengetahuan dan kesadaran orangtua terhadap konsep dan penerapan gizi seimbang untuk anak usia dini, maka diperlukan upaya yang perlu dilakukan untuk memberikan pemahaman dan kesadaran tersebut kepada orang tua, yang mana salah satu yang bias dilakukan yakni melalui kegiatan *edu parenting*. Menurut Martin & Colbert *edu parenting* merupakan serangkaian interaksi berkelanjutan antara orang tua dan anak. yaitu proses yang menyebabkan perubahan kedua belah pihak. Menurut definisi, proses ini melibatkan proses melahirkan, melindungi, mengasuh, dan membimbing anak-anak. *Parenting* juga bisa didefinisikan sebagai pelatihan/pendidikan keterampilan orang tua dalam mengasuh anak di kehidupan sehari-hari (Jehan, 2014).

Peran *edu parenting* sangatlah penting bagi orang tua, agar mereka bisa menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya, serta dapat menjadikan orang tua lebih memahami segala sesuatu yang berhubungan dengan anak dengan tujuan agar orang tua tidak salah dalam mengasuh/ merawat anak. Terlebih bagi anak usia dini, yang mana anak adalah peniru yang unggul. Ia akan menirukan segala hal apa yang ia lihat dan ia rasakan. Orang tua ialah sekolah pertama bagi sang anak, pola asuh yang tepat sangatlah penting untuk tumbuh kembangnya. Melalui kegiatan *edu parenting*, pengetahuan serta pemahaman para orang tua pasti akan meningkat baik dari tatacara mengasuh yang baik, pola makan, hingga mengontrol emosi anak. Kegiatan *edu parenting* juga merupakan salah satu wujud pendidikan ramah anak. Kegiatan *edu parenting* dapat menjadikan keberuntungan bagi seluruh pihak, baik anak, orang tua, pendidik, maupun pemerintah. Beberapa manfaat dalam kegiatan *edu parenting* ialah terjalinnya mitra kerja lintas sektor dari beberapa pengusaha yang berkaitan dengan kebutuhan tumbuh kembang anak, instansi pemerintah, penerbit buku, dan lain-lain, terpenuhinya kebutuhan dan hak-hak anak, tumbuhnya rasa percaya diri orang tua dalam mendidik anak seiring dengan bertambahnya tingkat pengetahuan, terjalinnya hubungan harmonis pada masing-masing anggota keluarga dengan tugas dan perannya masing-masing, terciptanya hubungan yang baik antar keluarga di sekitar lembaga pendidikan serta terjalinnya mitra kerja antar sesama anggota *edu parenting* (Ariyati, 2016).

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut peneliti kemudian tertarik untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana penerapan kegiatan *edu parenting* sebagai sarana sosialisasi pengetahuan dan pemahaman orang tua terhadap gizi seimbang anak usia dini di SPS Roudlotul Jannah.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan, dan menjawab lebih spesifik permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari individu giatau kelompok atau kejadian. Di penelitian ini, manusia sebagai objek instrumen penelitian kemudian hasil penelitiannya merupakan kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan kondisi sebenarnya.

Subjek dalam penelitian ini adalah para orang tua wali murid SPS Roudlotul Jannah Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan yang berjumlah 10 orang. Peneliti memilih subyek tersebut dikarenakan menurut hasil wawancara dan penyebaran kuisioner yang telah dilakukan, para orang tua di SPS Roudlotul Jannah masih minim pengetahuan dan pemahaman terhadap gizi seimbang anak usia dini.

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik, yakni wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis data dilakukan melalui beberapa tahap sebagai berikut: 1) Pengorganisasian data (transkrip wawancara), 2) reduksi data, 3) kategorisasi data, dan 4) pemaknaan data. Adapun uji keabsahan data dilakukan dengan metode triangulasi yakni, triangulasi data, pengamat, teori, dan metode pengambilan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pentingnya pengetahuan dan pemahaman tentang gizi seimbang anak usia dini yang harus dimiliki oleh orang tua

Seperti yang telah dijelaskan pada bab I, pemberian gizi seimbang pada anak usia dini ialah bertujuan untuk membangun tubuh/ memelihara dan memperbaiki bagian-bagian tubuh yang rusak (zat pembangun; misalnya protein, mineral, dan air), untuk memberikan tenaga (zat tenaga: misalnya lemak, karbohidrat, dan protein); dan untuk mengatur pekerjaan tubuh (zat pengatur: misalnya vitamin, air, dan mineral) (Rusilanti, dkk, 2015). Kurangnya pengetahuan orang tua terhadap ,gizi seimbang anak akan beresiko terhadap tumbuh kembangnya.seperti keterlambatan kemampuan motorik, daya tahan tubuh menurun, ,dan pertumbuhan fisik terhambat (Asiyah, 2021).

Anak-anak berasal dari berbagai latar belakang dan juga budaya. Ada keluarga yang menekankan gizi yang sehat, berkhasiat, dan seimbang, manakala ada pula keluarga yang tidak menghiraukan sama sekali anak-anak mereka memakan makanan yang tidak berkhasiat, kerana yang penting anak-anak itu kenyang atau sudah mencukupi (Kurnia, 2015). Faktor gizi juga memegang peranan yang penting, terutama untuk pertumbuhan/ perkembangan, kecerdasan, sensifitas infeksi, produktifitas kinerja, serta pencegahan penyakit kronis(Yosephin,2018).

Anak yang tidak mendapatkan gizi yang baik bisa berdampak serius pada tumbuh kembangnya. Seperti penurunan daya tahan tubuh, gangguan pertumbuhan dan menurunnya konsentrasi belajar pada anak yang mulai memasuki usia sekolah. Maka dari itu, setiap orang tua perlu memahami dan menerapkan konsep gizi seimbang dalam keseharian sehingga resiko terjadinya dampak-dampak yang mungkin muncul dari ketidakcukupan gizi pada anak dapat menurun (Hastuti et al., 2021). Penelitian terdahulu juga menunjukkan gizi yang tidak sehat ada kaitan dengan kerusakan gigi, kegemukan, dan penyakit jantung (Kurnia, 2015).

2. Kondisi awal pengetahuan dan pemahaman tentang gizi seimbang anak usia dini di SPS Roudlotul Jannah

Menurut hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab IV, para informan masih belum memiliki pengetahuan tentang gizi seimbang adapun beberapa yang telah memiliki masih belum mengetahui dan menerapkan gizi seimbang secara optimal. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan analisis hasil wawancara. Para informan hanya mengetahui sebatas pedoman gizi 4 sehat 5 sempurna yang mana pedoman tersebut sejak tahun 1955 sudah tidak dianjurkan dikarenakan kurang sesuai dengan perkembangan gizi dan tantangan yang dihadapi saat ini.

Para informan juga masih kurang mengetahui tentang dampak tidak diterapkannya gizi seimbang pada anak. Informan sekedar mengetahui agar tidak kurus atau tidak mudah sakit dan tidak mengetahui dampak lanjutan dari hal tersebut. Anak-anak dari informan juga menyukai makanan/ minuman yang memiliki rasa berlebih dan tidak terkontrol dengan baik oleh informan dikarenakan masih kesulitan dalam menghadapi anak yang rewel dan susah diatur.

Tantangan / kendala informan dalam menerapkan gizi seimbang selain karena kesulitan dalam menghadapi karakteristik anak, informan juga belum memiliki pengetahuan dan pemahaman gizi seimbang anak usia dini yang sesuai dikarenakan latar belakang Pendidikan, budaya, serta belum pernah mengikuti kelas gizi anak dan sejenisnya. Oleh karena itu, menurut hasil analisis di atas perlu dilakukan suatu kegiatan dalam bentuk *edu parenting* dalam rangka sosialisasi pengetahuan dan pemahaman orang tua tentang gizi seimbang anak usia di SPS Roudlotul Jannah.

3. Pelaksanaan kegiatan *edu parenting*

Menurut Martin & Colbert *edu parenting* merupakan serangkaian interaksi berkelanjutan antara orang tua dan anak. yaitu proses yang menyebabkan perubahan kedua belah pihak. Menurut definisi, proses ini melibatkan proses melahirkan, melindungi, mengasuh, dan membimbing anak-anak. *Parenting* juga bisa didefinisikan sebagai pelatihan/pendidikan keterampilan orang tua dalam mengasuh anak di kehidupan sehari-hari (Jehan, 2014). Dalam kegiatan *edu parenting* ini ialah berbentuk seminar seperti yang telah dijelaskan pada bab II yaitu kegiatan yang mengundang peserta dan pemateri sebagai pembicara dan atau sponsor. Adapun fungsi-fungsinya sebagai berikut :

a. Fungsi Pendidikan

Yaitu dengan adanya kegiatan *edu parenting* tentang gizi seimbang anak usia dini ini, para orang tua nantinya dapat memberikan Pendidikan dengan menyadari kebutuhan anak dan pemberian gizi yang lebih tepat dan seimbang untuk anak.

a. Fungsi proteksi

Yaitu orang tua dapat lebih melindungi anak, baik dari perlindungan fisik, ataupun pencegahan dari penyakit-penyakit yang mengganggu proses tumbuh kembangnya dengan pemberian asupan gizi seimbang yang baik.

b. Fungsi sosialisasi

Yaitu pada saat kegiatan *edu parenting*, para orang tua pastinya melakukan komunikasi dengan pemateri yang mana hal itu dapat lebih memahami, memberikan penerangan, dan penafsiran kepada orang tua agar supaya memberikan pola asuh yang lebih baik lagi untuk anak.

c. Fungsi ekonomi

Yaitu dengan melakukan kegiatan *edu parenting*, orang tua lebih memahami mengenai tugasnya dalam mencari nafkah, membentuk perencanaan untuk anak, dan manfaat-manfaat yang anak dicapai agar supaya pembentukan kepribadian anak lebih optimal lagi.

Pelaksanaan kegiatan *edu parenting* sebagai sarana sosialisasi pengetahuan dan pemahaman orang tua tentang gizi seimbang anak usia dini di SPS Roudlotul Jannah terbagi menjadi tiga tahap, sebagai berikut :

a. Perencanaan

Dalam tahap ini, peneliti melakukan proses perencanaan dengan mencari referensi terkait materi yang akan disampaikan oleh pemateri, mengkoordinasikan tempat dan waktu pelaksanaan bersama kepala sekolah, mengkoordinasikan terkait alat dan bahan yang digunakan untuk kegiatan, dan perencanaan alur berjalannya kegiatan bersama pemateri/ Kader Posyandu. Sehingga terbentuklah *rundown* kegiatan *edu parenting* yang tertera pada bab IV. Hal ini juga sesuai dengan pedoman penyelenggaraan *parenting* oleh Kemendiknas yaitu perencanaan yang meliputi persiapan tema acara *parenting*, jadwal dan waktu pelaksanaan, sosialisasi dan koordinasi waktu pelaksanaan, sarana prasarana, metode yang digunakan dan media (Sarasehan, 2021).

b. Pelaksanaan

Sesuai dengan hasil koordinasi antara peneliti dengan kepala sekolah dan pemateri, maka telah dilaksanakan kegiatan *edu parenting* pada Senin, 04 April 2023 di SPS Roudlotul Jannah pada pukul 11.30-12.00 WIB dengan dihadiri oleh seluruh informan (10 orang). Para informan sebagian besar mendukung secara aktif karena menurut hasil wawancara kepedinan mereka cukup tinggi dalam keikutsertaan menjadi peserta dalam kegiatan *edu parenting* ini. Para informan cukup antusias yang ditunjukkan melalui sumbang saran dan mengungkapkan permasalahan-permasalahan mereka dalam memberikan pola gizi seimbang pada anak. Hal ini sesuai dengan teori Suprijanto yaitu pelibatan orang tua dalam melaksanakan kegiatan *parenting* sangat diperlukan karena dalam Pendidikan orang dewasa orang tua lebih banyak pada metode partisipatif, di mana semua pihak mengikuti atau pada orang dewasa memiliki pengalaman yang berbeda dan tidak bisa dipukul rata antara satu dengan yang lainnya (Sarasehan, 2021).

c. Evaluasi

Menurut hasil kuisisioner evaluasi pada tiap-tiap aspek, para informan sebanyak 80% menyatakan waktu berjalan dengan sesuai, sebanyak 70% menyatakan bahwa mereka termasuk peserta yang aktif dalam mengikuti kegiatan ini, sebanyak 90% informan menyatakan cara penyampaian materi oleh narasumber yaitu sangat menarik, sebanyak 70% informan menyatakan materi yang dipaparkan sangat sesuai dengan kebutuhan mereka, dan yang terakhir yaitu sebanyak 90% informan menyatakan telah mendapatkan pengetahuan dan pemahaman baru mengenai gizi seimbang anak usia dini.

4. Hasil pelaksanaan kegiatan *edu parenting*

Hasil yang diperoleh oleh para informan setelah pelaksanaan kegiatan *edu parenting* terbilang baik. Sebab melalui kegiatan *edu parenting*, pengetahuan serta pemahaman para orang tua pasti akan meningkat baik dari tatacara mengasuh yang

baik, pola makan, hingga mengontrol emosi anak. Kegiatan *edu parenting* juga merupakan salah satu wujud pendidikan ramah anak.

Hal ini juga sesuai dengan teori Surbakti bahwa *edu parenting* merupakan keterampilan serta pekerjaan dalam hal meangasuh anak atau upaya pemberian pendidikan yang dilakukan oleh keluarga melalui sumber-sumber dan media yang tersedia dalam keluarga atau lingkungan yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri ataupun kelompok. *edu parenting* dianggap penting sebagai proses interaksi berkelanjutan antara orang tua dan anak-anak mereka sebagai bentuk tanggung jawab sebagai orang tua (Mustikaningrum, 2014).

Hal ini juga sesuai dengan yang dikemukakan oleh Shohib yaitu *edu parenting* merupakan upaya orang tua yang diajarkan pada penataan lingkungan sosial, lingkungan budaya, suasana psikologis serta perilaku yang ditampilkan pada saat terjadinya pertemuan dengan anak-anak (Mustikaningrum, 2014). *Edu parenting* ini juga menerapkan teori Handoko yang mana perlunya sebuah perencanaan agar tercapai sebuah tujuan dari program yang akan dilaksanakan. Tanpa perencanaan yang matang sebuah program atau kegiatan tidak akan bisa berjalan dengan baik. Senada dengan apa yang dikemukakan oleh Kemendiknas pada tahun 2012 bahwa kelas orang tua atau *edu parenting* merupakan tempat untuk berkomunikasi antara orang tua/ keluarga untuk berbagi informasi dan pengetahuan untuk anak 0-6 tahun.

Edu parenting ini juga sejalan dengan teori Hatimah yaitu kelas orang tua merupakan wadah komunikasi untuk memberikan yang terbaik bagi anak-anaknya yang mana waktu pelaksanaan dapat disesuaikan dengan kesepakatan bersama dalam bentuk curah pendapat, sarasehan, simulasi, atau belajar keterampilan tertentu (Sarasehan, 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data tentang *Edu parenting* sebagai sarana sosialisasi pengetahuan dan pemahaman orang tua tentang gizi seimbang anak usia di SPS Roudlotul Jannah, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, para orang tua di SPS Roudlotul Jannah pada kondisi awalnya belum memiliki pengetahuan dan pemahaman yang optimal tentang gizi seimbang anak usia dini, mereka juga masih kesulitan dalam mengontrol asupan gizi yang baik untuk anak dan sekedar mengetahui tentang pedoman gizi 4 sehat 5 sempurna dimana pada saat pedoman itu sudah tidak dianjurkan lagi karena tidak sesuai dengan kebutuhan dan tantangan zaman.

Kedua, proses penerapan kegiatan *edu parenting* ini melalui proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Peneliti berkoordinasi dengan kepala sekolah dan pemateri terkait materi, tempat, waktu, dan alur jalannya pelaksanaan. *Edu parenting* dilaksanakan pada hari Senin, 03 April 2023 di ruang pertemuan SPS Roudlotul Jannah dan kegiatan *edu parenting* berjalan dengan lancar sesuai rencana, para peserta juga aktif bertanya dan mereka memiliki pengetahuan dan pemahaman baru mengenai gizi seimbang anak usia dini.

Ketiga, *edu parenting* dapat dipergunakan sebagai sarana sosialisasi pengetahuan dan pemahaman gizi seimbang anak usia dini di SPS Roudlotul Jannah serta dapat menjadi tempat untuk bertukar pendapat dan/ berdiskusi antar orang tua dan pemateri mengenai kendala-kendala ataupun dampak dalam pemenuhan gizi seimbang anak yang memiliki perbedaan kebutuhan gizi.

REFERENSI

- Amin, S., Firdaus, A. M., & Wasilatul Murtafiah. (2018). Pelatihan Materi Gizi Seimbang Pada Ibu Rumah Tangga Untuk Peningkatan Status Gizi. *Jurnal Terapan ABDIMAS*, 6(2). 102–109. <http://doi.org/10.25273/jta.v6i2.7425>
- Ariyati, T. (2016). PARENTING DI PAUD SEBAGAI UPAYA PENDUKUNG TUMBUH KEMBANG ANAK USIA DINI. *Khazanah Pendidikan*, IX(2).
- Asiyah, S. (2021). *Pengenalan Gizi Seimbang Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Membentuk Kreasi Makanan Di Ra Muslimat Nu Kembaran*. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Dr. Betty Yosephin, S.K.M., M. K. . (218 C.E.). *Tuntunan Praktis Menghitung Kebutuhan Gizi* (M. Kika (ed.); I). CV. ANDI OFFSET.
- Dr. Rusilanti, M.Si., Dra. Mutiara Dahlia, M.Kes, Yeni Yulianti, S.Pd., M. P. (2015). *Gizi dan Kesehatan Anak Prasekolah*. PT Remaja Rosdakarya.
- Hastuti, E. P., Setiasari, R., & Oktariani, L. (2021). Meningkatkan Pengetahuan Gizi Seimbang Untuk Anak 1-6 Tahun Melalui Penyuluhan Pada Orang Tua. *Syntax Idea*, 3(3), 505–512.
- Jehan, B. F. (2014). *Efektivitas Kegiatan Parenting Skill Dalam Pemberdayaan Keluarga Anak Jalanan Di Pusat Pengembangan Pelayanan Sosial Anak Atau Social Development Centre For Childern (Sdc)*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Kurnia, R. (2015). Pendidikan Gizi Untuk Anak Usia Dini. *Educhild: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya*, 4(2), 109–114.
- Maulani, S., Rizkiyani, F., Sari, D. Y., & Nusantara, U. I. (2021). Pemahaman Orang Tua Mengenai Gizi Seimbang Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Kiddo Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 154–168. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v2i2.4186>
- Mustikaningrum, W. M. (2014). *Peran Kegiatan Parenting Dalam Pola Asuh Orangtua Di Paud Cinta Kasih Amelia Di Desa Wunut, Kecamatan Ngombol, Kabupaten Purworejo*. Universitas Negeri Semarang.
- Riskesdas Kementerian Kesehatan RI. (2018). Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf. In *Lembaga Penerbit Balitbangkes*.
- Sarasehan, Y. (2021). *Peran program parenting dalam pola asuh orang tua di tk negeri pembina 3 Pekanbaru*. <https://repository.uir.ac.id/12154/1/162510018.pdf>